BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan mengacup ada beberapa pandangan seperti yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa: "Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilakuyangdapat diamati".[1] Sedangkan menurut Kurt dan Miller seperti yang dikutipoleh Moloeng menyatakan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya".[2]

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pola deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejalaainnya.[3] Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah penerapan Frinchise Fee dan Royalty Fee pada waralaba Cokelat Semoet, Blitar. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 04.

[2] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100.

[3] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hal. 10.

menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini dititikberatkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, “bagaimana” atau alasan apa.[4] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang dilaksanakan pada usaha waralaba Cokelat Semoet ini telah sesuai dengan hukum ekonomi Islam termasuk juga akad yang dilakukanya.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi tempat penelitian terletak di Jalan Mayor Sujadi Timur, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut, yaitu:

a. Pada bisnis Waralaba Cokelat Semoet ini sistem yang mudah dan tidak menghabiskan banyak proses yang rumit untuk seseorang atau lembaga yang baru pertama kali ingin melakukan bisnis waralaba.

b. Peneliti juga ingin memahami lebih lanjut bagaimana terkait hukum ekonomi yang dilaksanakan pada proses akadnya.

c. Padabisnis Waralaba Cokelat Semoet ini terdapat penerapan Frinchise Fee dan Royalty Fee.

d. Selain itu, lokasinya yang juga dekat kampus menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti karena tingkat pemasaran dan daya beli konsumen cukup tinggi serta daya saing antar penjual produk minuman juga sangat banyak dan bermacam-macam.

---

[4] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* hal. 107.

C. Kehadiran Peneliti

Selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan.[5] Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek serta meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada dan diharapkan dapat memudahkan dalam proses pengumpulan data dilapangan.

Untuk mengumpulkan data peneliti secara langsung datang ke Waralaba Cokelat Semoet Cabang Plosokandang, Tulungagung. Untuk meminta izin melakukan penelitian pada usaha waralaba tentang penerapan Frinchse Fee dan Royalty Fee secara umum. Mulai dari akad hingga pemanfaatan hak merek bagi penerima waralaba.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[6] Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah datayang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu intansi

---

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 04.

[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 131.

(lembaga, organisasi). Sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Data eksternal dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memekai data tersebut. Jenis data ini diperoleh langsung dari pengusaha melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkentingan dengan data tersebut.[7] Data sekunder ini diperoleh darihasil studi perpustakaan[8], antara lain buku-buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian, artikel dan literatur yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau dilabolatorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.[9] Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

---

[7] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penilitian,* hal. 54.

[8] Muhammad teguh, *Metodologi Penelitian ekonomi Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 112.

[9] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 211.

1) Library Research

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian yaitu tentang waralaba.

2) Field Research

Yaitu penelitian yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan.[10] Dalam penelitian ini terbagiatas beberapa cara, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan.[11] Dalam wawancara antara dua pihak masing-masing berperan sebagai pemberi informasi dan pengejar informasi. Dengan mempergunakan komunikasi yang baik dan suasana yang biasa dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat diperoleh jawaban yang luas dan mendalam. Peneliti juga dapat mempergunakan pertanyaan informal, yang muncul secara spontanitas. Tanya jawab dimulai dari segi yang umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekalipun abstraksi untuk keperluan analisis data. Wawancara

[10] *Ibid.*, hal. *210.*
[11] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis,* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 121.

mendalam ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang terhadap pengusaha ataupun penerima hak merek aktif yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Adapun alat yang telah disediakan oleh peneliti agar hasil wawancara dapat dipertanggungjawabkan adalah yang pertama, buku catatan yang berfungsi mencatat pada saat wawancara berlangsung. Yang kedua, kamera untuk memberikan bukti adanya pelaksanaan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

b) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung atau observasi sebagai metode pengumpulan data. Observasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain.[12] Menurut Guba dan Licoln yang dikutip Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

[12] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 29.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkairtan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang bias.

Kelima, teknik pengamatan yang memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.[13]

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.[14]

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interprestasi yang berhubungan sangat dekat dengan kontek rekaman peristiwa.[15]

---

[13] Moh. Nazir,*Metode Penelitian,* (jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 212.
[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151.
[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008), hal. 134.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia, seperti data-data yang diperoleh melalui catatan, buku, brosur dan sebagainya. Dokumentasi diperlukan untuk memperluas pengetahun terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai sejarah berdirinya Cokelat Semoet ini, berapa jumlah Mitra Cokelat Semoet sekarang, bagaimana pemasaran Cokelat Semoet ini, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, yaitu: menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, gambar dan foto. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Langkah kedua, yaitu: mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah ketiga, yaitu: menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-

kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[16]

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan data tentang sistem waralaba yang disertai dengan analisis untuk diambil kesimpulan. Peneliti menggunakan cara ini karena ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk diambil kesimpulandengan menggunakan logika induktif.

Adapun logika induktif adalah analisis pada fakta-fakta yang bersifat khusus yaitu pada sistem waralaba Cokelat Semoet dan kenyataan lapangan, kemudian diteliti sehingga ditemukan pemahaman terhadap sistem kebebasan waralaba maupun akad waralaba, selanjutnya dianalisis menurut hukum ekonomi Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan atau kevalidan data, antara lain:

a) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isuyang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-

[16] Op. Cit., Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 274.

haltersebut secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampumenguraikan secara rinci bagaimana prosespenemuan secara tentatifdan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Melalui teknikini, peneliti berusaha setekun mungkin untuk mengamati setiap unsuryang relevan dengan penelitian untuk dapat ditelaah secara rincidanberkesinambungan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data-data itu untukpengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu peneliti tempuh dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara;
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi;
3) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa;
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Melalui teknik ini peneliti akan membandingkan setiap data yang didapatkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa di pertanggung jawabkan.[17]

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai empat tahapan, yaitu :

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan sistem waralaba secara umum. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian skripsi yang kemudian diujikan sampai pada proses disetujuinya proposal penulisan skripsi ini.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bersungguh-sungguh berusaha memahami latar penelitian. Peneliti benar-benar mempersiapkan dirinya untuk menghadapi lapangan penelitian. Adapun untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini analisis data juga juga sudah dimulai.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dikemukakan konsep analisis data, juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk

---

[17] Op. Cit., Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 175.

menemukan tema. Dan hipotesis sejumlah petunjuk analisis data diberikan sebagai pegangan peneliti.[18]

4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang benar. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan penulisan skripsi. Peneliti mengambil langkah-langkah penulisan sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 109.